

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DAN PEMBANGUNAN EKONOMI DESA DI DESA BADERAN KECAMATAN GENENG KABUPATEN NGAWI

Endang Murti¹ ,Retno Iswati²

¹FISIP, Universitas Merdeka Madiun, Jalan Serayu 79 Madiun 63118

E-mail: endangmurti@unmer-madiun.co.id , retnoiswati@unmer-madiun.co.id

Abstract-- The objectives of this study were (1) to determine the strategy for developing micro-enterprises in Baderan Village, Geneng District, Ngawi Regency; (2) To find out the economic development of the village in Baderan Village, Geneng District, Ngawi Regency; and (3) To find out the inhibiting factors for micro-enterprise development and village economic development in Baderan Village, Geneng District, Ngawi Regency. This research is a quantitative descriptive study, the data obtained from the sample of the research population were analyzed according to the statistical method used and then interpreted. The purpose of this study was to determine the strategy of developing micro-enterprises, in order to improve the economy of rural communities in Baderan Village, Geneng District, Ngawi Regency. Data collection techniques in this study used a questionnaire, documentation and observation. While the data analysis in this study used descriptive analysis.

Based on the analysis and interpretation of the data, the authors can convey the conclusions of the research results as follows: (1) The Strategy for Development of Micro, Small and Medium Enterprises in Baderan Village, Geneng District, Ngawi Regency is quite good; (2) Improvement of the Rural Economy in Baderan Village, Geneng District, Ngawi Regency is good; and (3) Inhibiting factors for the development of micro, small and medium enterprises and in Baderan Village include the low management capability of business actors. The research findings also show that the Department of Cooperatives and Micro Enterprises in Ngawi Regency has never provided guidance and training in improving management skills for Micro Enterprises in Baderan Village, Geneng District, Ngawi Regency. While the inhibiting factors for village economic development in Baderan Village, among others, are the quality of human resources, access to information and the low level of income of the population. Access to information obtained by the people of Baderan Village is still lacking in both quality and quantity. Access to information from various parties obtained by the people of Baderan Village, Geneng District, Ngawi Regency has good quality, but there are still some people who do not have good quality access to information. The quality of human resources in Baderan Village is still relatively low.

Keywords---: development strategy, micro-enterprise, economic development

I. PENDAHULUAN

Dalam memberdayakan ekonomi rakyat, suatu Negara memiliki kewajiban yang mutlak oleh sebab itu pemberdayaan ekonomi kerakyatan harus mampu diimplementasikan, karena hal ini tercantum dalam sila kelima dari Pancasila, bunyinya "Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia". Berbicara keadilan berarti menjamin seluruh lapisan masyarakat untuk menikmati kemakmuran bersama.

Pemerintah daerah sebagai perpanjangan tangan dari presiden membuat berbagai kebijakan yang telah dikaji sebelumnya, tujuannya untuk memajukan kesejahteraan umum yang merupakan bagian agenda dari setiap kabinet. Akan tetapi permasalahan ini tidak pernah selesai, masih banyak masyarakat yang belum mendapat perhatian pemerintah dan ini menjadi indikator bahwa masyarakat belum dilibatkan sebagai subyek pembangunan nasional. Untuk sampai pada tujuan tersebut, rakyat perlu dibekali modal, material serta mental. Ketiga faktor ini adalah indicator pemberdayaan ekonomi rakyat yang kemudian berkembang menjadi isu untuk membangun sistem perekonomian yang bercorak ekonomi kerakyatan. Dimana pelaksanaan kegiatan, pengawasan, maupun pemanfaatan, pemberdayaan dilakukan oleh rakyat.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang dilakukan oleh orang perorangan atau kelompok yang bertujuan untuk mensejahterakan individu maupun kelompoknya. Usaha Mikro Kecil Mennegah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. dan juga dalam tumbuhnya ekonomi serta tenaga kerja dan distribusi hasil pembangunan.

Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM) di desa dipandang memiliki prospek masa depan yang baik. Manfaat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bagi perekonomian nasional antara lain: membuka lapangan pekerjaan, menjadi penyumbang terbesar nilai produk domestik bruto, salah satu solusi efektif bagi permasalahan ekonomi masyarakat kelas kecil dan menengah.

Sedangkan manfaat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di desa bagi perekonomian daerah adalah meningkatkan pendapatan, memberdayakan masyarakat khususnya perempuan, mendapatkan pengalaman berwirausaha, memperkecil angka pengangguran di desa, mempererat rasa kebersamaan, mengembangkan potensi masyarakat, mengembangkan usaha yang telah ada sebelumnya, serta menumbuhkan rasa ingin maju dan sebagainya.

Pemilihan Desa Baderan yang dijadikan objek penelitian dibandingkan dengan desa lain yang berada di Kecamatan Geneng Magetan, karena Desa Baderan memiliki banyak potensi produk UMKM, yang meliputi hasil produksi kripik dari buah kates, ternak telur puyuh, bengkel las (pembuatan alat bantu pertanian dan peternakan), bengkel motor, usaha makanan, catering dan produksi batu bata, dan lain sebagainya.

Selain itu pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan Koperasi yang ada di Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi, belum bisa memberikan hasil yang maksimal, terhadap perkembangan perekonomian di Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi itu sendiri. Dalam rangka pengembangan UMKM di Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi, tidak bisa berjalan sendiri, melainkan harus ada kerja sama dengan beberapa pihak terkait di antanya Kepala Desa, Dinas UMKM, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Koperasi Desa, para pelaku UMKM, dan Masyarakat Desa Baderan itu sendiri, sementara sampai sekarang kondisi tersebut belum bisa terlaksana di Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dapat diketahui bahwa kondisi dan potensi usaha mikro yang dimiliki Baderan tidak dapat berkembang dengan baik bahkan ada yang gulung tikar. Seharusnya usaha mikro bisa dikembangkan menjadi lebih baik oleh pemerintah daerah, namun kenyataan sampai sekarang masih pada jalan di tempat, bahkan ada yang sama sekali tidak berjalan alias tutup. Permasalahan yang dihadapi para pelaku usaha mikro yang ada di Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi adalah terkait permodalan dan pemasaran produk hasil olahan mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah dan pengertian masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Strategi Pengembangan usaha mikro dan Pembangunan Ekonomi Desa di Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi ? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha mikro di Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi.
2. Untuk mengetahui pembangunan ekonomi desa di Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pengembangan usaha mikro dan pembangunan ekonomi desa di Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiyono (2017:6) mengemukakan definisi jenis penelitian survey sebagai berikut: "Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya."

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah: "Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain."

Berdasarkan teori tersebut di atas, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan usaha mikro, dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat desa di Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi.

B. Variabel dan Indikator

Sebelum mengetahui variabel dan indikator dalam penelitian, terlebih dahulu mengetahui apa yang dimaksud dengan variabel dan indikator. Menurut Suharsimi Arikunto (2012) "Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian." Sedangkan Indikator menurut Suharsimi Arikunto (20012) adalah "memecah variabel menjadi kategori-kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel, yaitu variable bebas dan variable terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pengembangan usaha mikro. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan perekonomian Pedesaan.

Dalam penelitian ini terdapat variabel tunggal yaitu strategi pengembangan usaha mikro. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan perekonomian Pedesaan. Indikator variabel strategi pengembangan usaha mikro, yaitu:

1. Pengembangan dalam bidang produksi dan pengelolaan dilakukan dengan cara:
 2. Pengembangan dalam bidang pemasaran, dilakukan dengan cara:
 3. Pengembangan dalam bidang sumber daya manusia dilakukan dengan cara:
 4. Pengembangan dalam bidang desain dan teknologi dilakukan dengan:
- Sedangkan indikator variabel peningkatan perekonomian pedesaan, yaitu:
1. Infrastruktur desa
 2. Fasilitas Umum
 3. Akses Informasi

4. Kualitas Sumber Daya Manusia atau SDM Unggul
5. Pendapatan Penduduk.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi (2009) populasi adalah “individu-individu atau obyek secara keseluruhan yang menjadi sasaran atau tempat penelitian yang tidak saja berupa manusia tetapi juga berupa alat, keadaan, atau tempat dan sebagainya”. Populasi dalam penelitian sejumlah 50 orang, yang meliputi: (1) Pegawai Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Ngawi sebanyak 12 orang; (2) Kepala Desa dan aparatur Desa Baderan berjumlah 1 orang; dan (3) Pelaku usaha mikro di Desa Baderan berjumlah 37 orang.

D. Sumber Data

Suharsimi Arikunto (2012:102), menjelaskan yang dimaksud dengan sumber data adalah “Subjek dari mana data dapat diperoleh”. Dalam penelitian ini sumber datanya dibedakan atas dua hal yaitu :

- a. Data primer, apabila peneliti menggunakan kuisioner dalam pengumpulan data.
- b. Data sekunder, apabila peneliti menggunakan dokumentasi.

Khususnya dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh melalui jawaban dari angket (kuisioner) yang dibagikan kepada responden, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari data dokumentasi yang ada di tempat penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Angket/kuisioner

Kuesioner (angket) adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada responden. Namun teknik pengumpulan data melalui kuesioner (angket) ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya yaitu mampu menjangkau seluruh aspek, karena jangkauannya luas, namun kelemahannya ialah jawaban yang terisi terkesan asal-asalan dan membuat data yang dihasilkan tidak valid. Metode angket menurut Bungin (2009:123) merupakan “serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepetugas atau peneliti”.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang tidak hanya mengukur dari sikap responden (wawancara dan angket) namun juga mempelajari fenomena atau kondisi yang berada di lingkungan tersebut. Teknik ini digunakan untuk perilaku manusia, gejala-gejala dan proses kerja yang skalanya tidak terlalu besar. Menurut pendapat Sutrisno Hadi (2009) pengertian observasi adalah sebagai berikut: Sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan dengan mata kepala sendiri melainkan dengan jenis pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

3. Dokumentasi

Menurut Nasir (2008:405), dokumentasi dari asal kata dokumen, “yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyediakan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lainnya”.

F. Analisa Data

Sebelum ditelaah lebih jauh di dalam pengelolaan data, data yang telah terkumpul dari beberapa sumber, yaitu penyebaran angket, dokumentasi atau observasi berupa catatan dilapangan, harus dianalisa dahulu. Dengan tujuan untuk mengelompokkan data-data tersebut melalui metode analisa dengan cara menyusun dan mengolah data yang terkumpul untuk ditarik kesimpulan menuju suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (2009:263) yang dimaksud dengan analisis data adalah : “Proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan”. Jadi proses analisis data adalah pengaturan data secara sistematis dari hasil pengamatan, penyebaran, kuesioner, wawancara, observasi, melalui pengamatan langsung dilokasi, dokumentasi, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan dan pada akhirnya dikelompokkan agar memudahkan pemahaman hasil penelitian kepada orang lain.

Menurut Nawawi (2009:100), analisis data adalah “Pengelompokan data dengan urutan manipulasi data agar dengan mudah untuk dibaca.” Berdasarkan tujuan dan jenis penelitian yang dikemukakan, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskripsi. Untuk interpretasi data menggunakan skala pengukuran yang telah dengan menggunakan skala likert. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:93) adalah sebagai berikut :“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan. Untuk digunakan jawaban yang dipilih. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rekapitulai Data Variabel Bebas : Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

Rekapitulasi data Variabel Bebas tentang Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.

Rekapitulasi Variabel Bebas tentang Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah
di Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi

No. Respnd	Jawaban Pertanyaan No. 1 - 33																															Jumlah Skor			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		
1	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	4	4	4	4	5	124	
2	3	5	3	4	4	3	3	3	5	3	3	5	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	5	3	4	3	2	3	3	5	3	3	3	113	
3	3	3	4	3	5	4	3	4	5	4	3	3	4	4	5	3	4	2	4	4	3	3	4	2	2	4	2	4	3	4	3	3	4	115	
4	3	2	2	4	3	3	4	3	5	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	3	4	3	4	4	117	
5	4	3	3	5	3	3	2	4	3	4	5	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	114	
6	2	4	5	4	4	3	2	2	4	4	4	4	5	5	3	4	3	2	4	4	3	4	2	3	4	3	2	4	4	4	5	4	4	5	119
7	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	5	3	4	4	113	
8	2	4	2	5	4	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	3	2	3	5	4	4	94	
9	3	3	3	4	4	4	2	5	2	4	5	3	3	5	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	115	
10	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	5	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	93
11	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	5	2	5	4	4	3	3	2	2	4	4	5	4	4	2	3	4	4	4	5	5	125	
12	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	5	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	5	3	3	3	112	
13	3	2	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	3	4	3	3	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	118
14	3	4	4	4	3	4	3	4	5	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	2	4	2	4	4	115	
15	4	5	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	5	4	111	
16	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	3	5	4	2	3	2	3	5	3	2	3	4	4	3	4	4	5	3	3	4	117	
17	3	2	4	3	5	3	2	3	5	3	3	5	4	2	3	3	3	4	3	2	4	3	5	4	5	3	2	3	2	3	4	2	3	4	108
18	5	4	2	3	3	3	3	5	4	3	4	3	5	3	3	3	3	5	3	3	2	3	4	3	5	4	3	4	3	3	5	4	5	118	
19	4	3	4	3	5	4	4	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	111	
20	3	5	3	4	4	2	5	3	5	4	3	2	3	3	4	5	3	3	4	2	2	4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	116
21	3	3	2	3	2	4	3	2	1	2	1	2	2	2	1	2	4	3	4	4	3	4	4	5	4	5	2	3	3	4	3	3	2	95	
22	2	2	4	4	3	4	3	3	5	4	5	4	4	4	4	2	4	3	3	2	2	2	4	3	5	2	4	4	5	4	2	5	4	115	

SOSIAL : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial; ISSN: 2580-1198

Website : <http://sosial.unmermadiun.ac.id/index.php/sosial>

No. Respd	Jawaban Pertanyaan No. 1 - 33																														Jumlah Skor			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	
23	4	3	4	4	3	3	1	2	2	3	1	3	2	2	1	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	96
24	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	150	
25	4	2	5	4	4	3	3	2	2	5	3	2	3	3	3	4	5	5	4	3	4	3	5	4	3	4	3	4	4	4	2	2	5	115
26	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	5	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	116
27	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	5	4	117	
28	3	5	3	4	4	5	3	3	5	3	5	5	3	3	4	3	5	3	3	3	2	3	2	2	4	4	2	4	3	5	3	4	5	118
29	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	2	2	4	4	4	113	
30	5	2	3	4	3	4	3	3	5	3	5	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	2	4	3	5	3	4	4	4	4	3	3	3	116
31	4	3	2	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	5	3	4	5	4	4	4	4	3	4	117	
32	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	5	4	4	3	3	3	113	
33	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	81	
34	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	4	4	4	5	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	106
35	4	2	4	5	4	3	4	3	4	5	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	2	2	4	2	4	4	4	111
36	3	4	4	5	4	2	4	3	3	3	5	4	4	5	5	2	5	4	5	2	4	3	5	4	4	3	2	5	4	3	3	4	123	
37	5	2	5	4	4	4	2	5	2	4	2	2	2	3	4	4	4	2	3	4	2	2	4	2	4	4	3	4	4	2	3	4	2	107
38	4	4	2	5	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	120		
39	5	3	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	4	4	2	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	106
40	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	5	4	4	4	3	3	4	3	4	111	
41	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	117	
42	4	5	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	2	3	3	3	3	5	5	3	3	4	4	4	4	2	4	3	127	
43	2	2	3	4	4	5	1	3	1	1	1	1	2	2	4	3	2	5	3	2	3	2	3	3	4	3	5	4	4	4	2	4	3	95
44	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	2	2	2	3	2	2	5	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	103	
45	3	5	2	4	5	4	3	3	4	4	3	5	4	3	3	3	4	5	4	4	4	3	4	3	3	4	3	5	4	4	4	4	123	
46	4	3	3	4	5	4	4	4	3	3	2	3	4	4	2	5	5	3	5	4	3	4	4	4	4	3	3	5	3	4	3	3	120	
47	3	5	3	5	4	4	3	5	3	3	3	5	3	1	3	4	2	5	4	4	5	5	4	3	3	4	2	4	4	5	5	2	120	
48	3	3	4	3	4	3	2	2	4	2	2	1	2	1	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	87	
49	3	2	3	4	5	4	2	3	2	4	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	3	103		
50	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	4	3	5	3	2	2	2	98		

Sumber data : Jawaban pertanyaan variabel bebas nomor 1 sampai dengan 33

Dari tabel rekapitulasi data variabel terikat tersebut di atas dapat diketahui bahwa klasifikasi pengukuran skor distribusi variabel menunjukkan skor angka tertinggi 150 dan skor terendah 81, sehingga dapat dicari jarak internalnya sebagai berikut:

$$\frac{150 - 81}{5} = \frac{69}{5} = 13,8 \text{ dibulatkan menjadi } 14$$

Dari hasil angka tersebut, maka dapat diklasifikasikan dalam 3 jenis pengukuran yaitu:

137 – 150 Kategori sangat baik

123 – 136 Kategori baik

109 – 122 Kategori cukup

95 – 108 Kategori kurang

81 – 94 Kategori sangat kurang

Dengan demikian dapat disusun dalam tabel pengukuran sebagai berikut:

Tabel 2.
**Klasifikasi Variabel Bebas tentang Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah
di Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi**

Kategori	Jumlah Responden	Prosentase
Sangat Baik	1	2,0
Baik	5	10,0
Cukup	30	60,0
Kurang	10	20,0
Sangat kurang	4	8,0
Jumlah	50	100,0

Sumber data : data diolah dari tabel 1

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa dari 50 responden atau 100% terdapat 1 responden atau 2% termasuk dalam kategori sangat baik, 5 responden atau 10% dalam kategori baik, terdapat 30 orang atau 60% dalam kategori cukup dan terdapat 10 responden atau 20% dalam kategori kurang dan terdapat 4 orang atau 8% dalam kategori sangat kurang. Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi adalah cukup baik.

Temuan penelitian di atas tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang pelaku Usaha Mikro di Desa Baderan sebagai berikut: "Pengembangan Usaha Mikro di Desa Baderan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Kabupaten Ngawi menurut saya belum maksimal. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya usaha mikro yang kesulitan untuk berkembang, dimana rata-rata keluhan mereka pada modal usaha dan pemasaran produk yang belum sesuai yang diharapkan."

2. Rekapitulasi data variabel terikat : Peningkatan Perekonomian Pedesaan di Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi

Rekapitulasi data variabel Peningkatan Perekonomian Pedesaan di Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 3.
**Rekapitulasi Variabel Terikat tentang Peningkatan Perekonomian Pedesaan
di Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi**

No.	Jawaban Pertanyaan No. 34 - 54																				Jumlah		
	Respd	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	
1	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	88
2	3	3	3	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	3	5	4	4	4	3	3	4	3	84
3	2	2	3	3	4	4	5	4	5	4	3	5	4	4	5	4	5	4	5	4	3	3	82
4	2	3	3	4	3	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	89
5	3	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	87
6	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	94
7	3	3	3	3	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	3	4	4	86
8	3	3	3	5	5	3	2	2	4	2	5	4	4	4	5	3	2	2	4	2	5	2	72
9	3	3	4	4	5	4	2	5	2	4	5	5	5	5	4	4	2	5	2	4	5	2	82
10	3	3	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	62
11	2	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	85
12	5	4	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	88
13	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	82

No.	Jawaban Pertanyaan No. 34 - 54																				Jumlah	
Respd	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	Skor
14	4	2	3	4	3	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	82
15	2	2	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	88
16	2	3	3	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	89
17	4	4	4	3	5	5	5	3	5	4	3	5	4	4	3	4	5	3	5	4	3	85
18	3	4	5	3	3	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	91
19	3	2	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	85
20	2	3	3	5	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	82
21	3	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	95
22	4	3	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	84
23	3	3	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	92
24	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	100
25	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	2	4	4	4	3	3	2	2	4	4	68
26	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	88
27	2	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	87
28	2	4	3	4	5	5	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	5	4	5	4	5	91
29	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	82
30	2	3	3	3	5	4	4	4	3	4	5	3	4	4	5	4	3	4	5	4	5	81
31	2	2	3	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	81
32	5	3	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	95
33	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	56
34	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	65
35	4	3	3	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	89
36	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	100
37	4	3	5	5	5	4	2	5	2	4	5	5	5	5	4	4	2	5	2	4	5	85
38	2	3	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	80
39	4	3	3	4	4	5	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	5	4	5	4	5	91
40	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	93
41	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	91
42	4	3	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	96
43	3	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	93
44	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	72
45	3	3	3	4	2	4	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	82
46	3	3	4	4	2	4	4	4	3	5	4	3	4	4	5	4	4	4	3	5	4	80
47	3	3	5	5	4	4	3	5	3	3	5	5	5	5	4	3	5	3	3	5	5	86
48	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	75
49	3	2	4	5	5	4	2	5	2	4	5	5	5	4	4	2	5	2	4	5	5	82
50	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	69

Sumber data : Jawaban pertanyaan variabel bebas nomor 16 sampai dengan 30

Dari tabel rekapitulasi data variabel terikat tersebut di atas dapat diketahui bahwa klasifikasi pengukuran skor distribusi variabel menunjukkan skor angka tertinggi 100 dan skor terendah 56, sehingga dapat dicari jarak internalnya sebagai berikut:

$$100 - 56 = 44$$

$$\frac{44}{5} = 8,8 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

Dari hasil angka tersebut, maka dapat diklasifikasikan dalam 5 jenis pengukuran yaitu :

92 – 100 Kategori sangat baik

83 – 91 Kategori baik

74 – 82 Kategori cukup

65 – 73 Kategori kurang

56 – 64 Kategori sangat kurang.

Dengan demikian dapat disusun dalam tabel pengukuran sebagai berikut:

Tabel 4.

**Klasifikasi Variabel Terikat tentang Peningkatan Perekonomian Pedesaan
di Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi**

Kategori	Jumlah Responden	Prosentase
Sangat Baik	8	16,0
Baik	22	44,0
Cukup	13	26,0
Kurang	5	10,0
Sangat kurang	2	4,0
Jumlah	50	100,0

Sumber data : data diolah dari tabel 3

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa dari 50 responden atau 100% terdapat 8 responden atau 16% termasuk dalam kategori sangat baik, 22 responden atau 44% dalam kategori baik, terdapat 13 orang atau 26 dalam kategori cukup dan dalam kategori kurang sebanyak 5 orang atau 10% sedangkan dalam kategori sangat kurang sebanyak 2 orang atau 4%. Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Perekonomian Pedesaan di Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi adalah baik.

3. Faktor Penghambat pengembangan usaha mikro kecil dan menengah dan pembangunan ekonomi desa di Desa Baderan

a. **Faktor Penghambat pengembangan usaha mikro kecil dan menengah dan di Desa Baderan**

Faktor penghambat pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Desa Baderan diantaranya kemampuan manajemen pelaku usaha yang masih rendah. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Ngawi tidak pernah memberikan pembinaan dan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan manajemen bagi Usaha Mikro di Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Terkait hasil penelitian di atas, hendaknya Pemerintah Daerah Kabupaten Ngawi melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembinaan dan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan manajemen bagi Usaha Mikro khususnya di Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Kemampuan pelaku usaha mikro dalam memasarkan produk yang masih rendah juga menjadi hambatan dalam pengembangan usaha mikro. Oleh karena itu perlu adanya peran pemerintah dalam hal ini Dinas Koperasi dan Usaha Mikro untuk melaksanakan Pendidikan dan pelatihan bagi pelaku usaha mikro.

b. **Faktor Penghambat pembangunan ekonomi desa di Desa Baderan**

Banyak faktor yang menjadi penghambat dalam pembangunan desa, diantaranya adalah kualitas sumber daya manusia, akses informasi dan tingkat pendapatan penduduk yang masih rendah.

Akses informasi yang diperoleh masyarakat Desa Baderan masih kurang baik kualitas maupun kuantitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses informasi dari berbagai pihak yang diperoleh masyarakat Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi mempunyai kualitas yang baik namun masih terdapat sebagian masyarakat yang kurang mendapat kualitas akses informasi yang baik.

Kualitas sumber daya manusia di Desa Baderan masih relatif rendah. Sebagian besar penduduk Desa Baderan hanya menamatkan Pendidikan pada jenjang SMP yaitu sejumlah 57,3%. Sedangkan yang menamatkan jenjang Pendidikan sarjana sebanyak 5,1%. Hal ini harus ditingkatkan karena faktor kualitas sumber daya manusia memegang peranan penting dalam keberhasilan pembangunan desa.

Tingkat pendapatan penduduk Desa Baderan juga perlu ditingkatkan agar mampu menopang keberhasilan pembangunan desa. Semakin tinggi tingkat pendapatan penduduk maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilan pembangunan desa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan interpretasi data, dapat penulis sampaikan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bahwa dari 50 responden atau 100% terdapat 1 responden atau 2% termasuk dalam kategori sangat baik, 5 responden atau 10% dalam kategori baik, terdapat 30 orang atau 60% dalam kategori cukup dan terdapat 10 responden atau 20% dalam kategori kurang dan terdapat 4 orang atau 8% dalam kategori sangat kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi adalah cukup baik..
2. Bahwa dari 50 responden atau 100% terdapat 8 responden atau 16% termasuk dalam kategori sangat baik, 22 responden atau 44% dalam kategori baik, terdapat 13 orang atau 26 dalam kategori cukup dan dalam kategori kurang sebanyak 5 orang atau 10% sedangkan dalam kategori sangat kurang sebanyak 2 orang atau 4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Perekonomian Pedesaan di Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi adalah baik.
3. Faktor Penghambat pengembangan usaha mikro kecil dan menengah dan pembangunan ekonomi desa di Desa Baderan

- a. Faktor Penghambat pengembangan usaha mikro kecil dan menengah dan di Desa Baderan diantaranya kemampuan manajemen pelaku usaha yang masih rendah. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Ngawi tidak pernah memberikan pembinaan dan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan manajemen bagi Usaha Mikro di Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Terkait hasil penelitian di atas, hendaknya Pemerintah Daerah Kabupaten Ngawi melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembinaan dan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan manajemen bagi Usaha Mikro khususnya di Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Kemampuan pelaku usaha mikro dalam memasarkan produk yang masih rendah juga menjadi hambatan dalam pengembangan usaha mikro. Oleh karena itu perlu adanya peran pemerintah dalam hal ini Dinas Koperasi dan Usaha Mikro untuk melaksanakan Pendidikan dan pelatihan bagi pelaku usaha mikro.
- b. Faktor Penghambat pembangunan ekonomi desa di Desa Baderan, diantaranya adalah kualitas sumber daya manusia, akses informasi dan tingkat pendapatan penduduk yang masih rendah. Akses informasi yang diperoleh masyarakat Desa Baderan masih kurang baik kualitas maupun kuantitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses informasi dari berbagai pihak yang diperoleh masyarakat Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi mempunyai kualitas yang baik namun masih terdapat sebagian masyarakat yang kurang mendapat kualitas akses informasi yang baik. Kualitas sumber daya manusia di Desa Baderan masih relatif rendah. Sebagian besar penduduk Desa Baderan hanya menamatkan Pendidikan pada jenjang SMP yaitu sejumlah 57,3%. Sedangkan yang menamatkan jenjang Pendidikan sarjana sebanyak 5,1%. Hal ini harus ditingkatkan karena faktor kualitas sumber daya manusia memegang peranan penting dalam keberhasilan pembangunan desa. Tingkat pendapatan penduduk Desa Baderan juga perlu ditingkatkan agar mampu menopang keberhasilan pembangunan desa. Semakin tinggi tingkat pendapatan penduduk maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilan pembangunan desa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik karena kontribusi berbagai pihak. Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Merdeka Madiun, Ketua LPPM beserta staf yang telah membantu perijinan penelitian serta rekan-rekan dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas sumbangsih dan sarannya sehingga penelitian ini dapat selesai tepat pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ade Resalawati, Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia, (Penelitian: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hal. 31
- Boyd, Walker dan Larreche, Manajemen Pemasaran Suatu Pendekatan Strategis Dengan Orientasi Global, Edisi Keduan Jilid Satu, (Jakarta: Erlangga, 2000), 29.
- Fahrial, F., Utama, A. S., & Dewi, S. 2019). Pemanfaatan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Pembangunan Perekonomian Desa, Jurnal Wawasan Yuridika, Vol. 3 No. 2, pp. 251-264
- Frenddy Rangkuti, 1997. Analisis SWOT. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- George A. Steiner, Jhon B. Miner, 1997. Kebijakan dan Strategi Manajemen. Jakarta: Erlangga.
- Hadari Nawawi. 2010. Penelitian Terapan. Yogyakarta: Gajah Mada University. Press.
- Hamid, R. S., & Iqbal, M. 2017. Analisis Dampak Kepercayaan pada Penggunaan Media Pemasaran Online (E-Commerce) yang Diadopsi oleh UMKM: Perspektif Model DeLone & McLean, Jurnal Manajemen Teknologi, Vol. 16 No. 3, pp. 310- 337.
- Hassan Shadily, 1993. Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia, (Jakarta: Rineka Cipta).
- James C. Craig dan Robert M. Grant, 2002. Strategic Management. Jakarta: Elex Media Cumputindo.
- Koentjaraningrat, 2002. Pengantar Ilmu Antropologi, Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Nasir. 2009. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mudrajad Kuncoro, 2005. Strategi, Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi Nitiusantro, 2010. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil, Bandung: Alfabeta.
- Nadiya Awalia, 2016. Strategi Koperasi Jatara PT. Telkom Area Cirebon Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota. Penelitian, Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Pandji Anoraga, 2010. Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro, Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana.
- Pandji Anoraga, 2011. Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis Dalam Era-Globalisasi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Punaji Setyosari, 2012. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan, Jakarta: Kencana.
- Rahardjo, 1999. Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2003. Metode Penelitian, Bandung: Penerbit Alffabeta.
- Suhardjo, A. J. 2008, Geografi Pedesaan Sebuah Antologi, Ideas Media, Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto, 2013. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta.

- Suharsimi Arikunto, 2012. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Edisi Revisi. Jakarta: Reneka Cipta.
- Sukiman, 2012. Pengembangan Media Pembelajaran, Yogyakarta: Pedagogia.
- Sutrisno Hadi, 2009. Statistika Jilid I. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Sutrisno Hadi. 2010. Metodologi Research 2. Yogyakarta: Andi Offset.
- Thomas W. Zimmerer, Norman M. Scarborough, Doug Wilson, 2008. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil, Jakarta: Salemba Empat.
- Tiktik Sartika Partomo dan Abd. Rachman Soejoedono, 2004. Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tulus T.H. Tambunan, 2009. UMKM di Indonesia, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tulus Tambunan, 2012. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting, Jakarta: LP3ES.

Peraturan Perundang-Undangan:

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.

Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional, Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2002_18.pdf. diakses pada hari Jum'at, 15-10-2021 pukul 19.54 WIB.

Internet:

<https://endah240395.wordpress.com/2015/01/05/makalah-umkm/>. Diakses pada hari Kamis, tanggal 14 Oktober 2021. Jam 22.17 WIB.

<https://www.scribd.com/doc/314834468/>. Diakses pada hari Kamis, tanggal 14 Oktober 2021, jam 22.51 WIB.

<https://abdidesa.id/%EF%BB%BFindikator-pembangunan-ekonomi-pedesaan>. Diakses pada hari Sabtu, tanggal 21 November 2021, jam 21.14 WIB